**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Berdasarkan Undang-Undang sistem pendidikan Nasional (Pasal 1 UU RI No.20 th.2003) dalam Zaim Elmubarok (2009, h. 2) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, seperti yang disebutkan di dalam UUD 1945 (versi Amendemen), pasal 31 ayat 3 bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang. Hal ini juga disebutkan di dalam Undang-Undang Nomor: 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, sehat, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk dapat mencapai tujuan pendidikan tersebut maka diperlukan adanya peningkatan mutu pendidikan. Hal yang mungkin dilakukan di dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan meningkatkan kualitas guru, memperbaiki kurikulum, sistem pendidikan, bahkan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah baik di dalam maupun di luar.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia maka pemerintah memperbaiki kurikulum menjadi kurikulum 2013. Pengembangan kurikulum 2013 merupakan bagian dari strategi meningkatkan capaian pendidikan. Pengembangan kurikulum 2013 diorientasi terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahan (*knowledge*). Hal ini sejalan dengan amanat UU No.20 Tahun 2003 sebagaimana tersurat dalam penjelasan pasal 35: kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi. Di dalamnya dirumuskan secara terpadu kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dikuasai peserta didik. Juga dirumuskan proses pembelajaran dan penilaian yang diperlukan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diinginkan itu. Pada dasarnya yang mendasari kegiatan pembelajaran pada kurikulum 2013 adalah pendekatan ilmiah (*saintific approach*). Penerapan pendekatan ini menjadi tantangan guru melalui pengembangan aktivitas siswa yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar, dan mencipta. Tujuh aktivitas belajar tersebut merupakan aktivitas dalam mengembangkan keterampilan berfikir untuk mengembangkan rasa ingin tahu siswa.

Kegiatan pembelajaran pada kurikulum 2013 diharapkan dapat meningkatan dan menyeimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills)* dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara antara peneliti dan guru wali kelas IV di SDN Sekelimus I Bandung menunjukkan bahwa masih rendahnya rasa ingin tahu dan keterampilan membaca peta yang disebabkan oleh berbagai faktor permasalahan yang mempengaruhi kegiatan proses belajar dan mengajar antara guru dan siswa.

Hal di atas sesuai dengan permasalahan yang ditemui guru dalam kegiatan belajar mengajar:

1. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah kurang mendukung terlaksananya proses belajar mengajar yang diharapkan.
2. Pengaplikasian model, metode dan pendekatan pembelajaran kurang bervariasi sehingga proses belajar mengajar cenderung monoton.

Adapun masalah siswa yang ditemuinya dalam proses belajar mengajar yaitu:

1. Minimnya sumber belajar yang ada disekolah.
2. Siswa kurang termotivasi ketika belajar.
3. Siswa mudah merasa jenuh pada materi pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan di atas peneliti mengambil suatu tindakan untuk menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan keterampilan membaca peta pada tema selalu berhemat energi, subtema macam-macam sumber energi, kegiatan pembelajaran 4. Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran *scientific* yang digunakan dalam kurikulum 2013. Fokus model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah pada pembelajaran siswa dan bukan pada pengajaran guru.

Model pembelajaran ini menantang peserta didik untuk “belajar bagaimana belajar”, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah yang diberikan ini digunakan untuk mengikat peserta didik pada rasa ingin tahu dalam pembelajaran yang dimaksud. Masalah diberikan kepada peserta didik, sebelum peserta didik mempelajari konsep atau materi yang berkenaan dengan masalah yang harus dipecahkan. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan keterampilan membaca peta. Oleh karena itu, penulis menetapkan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Dan Keterampilan Membaca Peta Pada Tema Selalu Berhemat Energi, Subtema Macam-Macam Sumber Energi, Kegiatan Pembelajaran 4 Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Sekelimus I Bandung Tahun Ajaran 2014/2015”.

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Sekelimus I Bandung, maka peneliti menemukan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya rasa ingin tahu siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.
2. Kurangnya keterampilan siswa dalam membaca peta.
3. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru di kelas kurang menarik perhatian siswa.
4. Kurangnya pemahaman guru dalam pembelajaran tematik menggunakan kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil observasi, bahwa pendidik harus memahami dan mencari solusi untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan keterampilan membaca peta pada pembelajaran tematik, dalam tema selalu berhemat energi, subtema macam-macam sumber energi, kegiatan pembelajaran 4, Maka dari itu pendidik memilih untuk menggunakan model pembelajaran *“Problem Based Learning”* dalam kegiatan belajar mengajar.

Model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan keterampilan membaca peta dalam kegiatan pembelajaran siswa. Model ini bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari siswa untuk melatih dan meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan menyelesaikan masalah, serta mendapat pengetahuan konsep-konsep penting. Pendekatan pembelajaran ini mengutamakan proses belajar dimana tugas guru harus memfokuskan diri untuk membantu siswa mencapai keterampilan mengarahkan diri.

1. **Rumusan Masalah Dan Pertanyaan Penelitian**
2. **Rumusan Masalah**

Sebagaimana telah diuraikan pada pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

“Apakah melalui penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan keterampilan membaca peta pada pembelajaran tematik dalam tema selalu berhemat energi, subtema macam-macam sumber energi, kegiatan pembelajaran 4 di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Sekelimus I Bandung?”

1. **Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat ditarik pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan sikap rasa ingin tahu siswa pada tema selalu berhemat energi, subtema macam-macam sumber energi dalam kegiatan pembelajaran 4 di Kelas IV Semester I Sekolah Dasar Negeri Sekelimus I Bandung?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan rasa ingin tahu pada tema selalu berhemat energi, subtema macam-macam sumber energi dalam kegiatan pembelajaran 4 di Kelas IV Semester I Sekolah Dasar Negeri Sekelimus I Bandung?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan keterampilan membaca peta pada tema selalu berhemat energi, subtema macam-macam sumber energi dalam kegiatan pembelajaran 4 di Kelas IV Semester I Sekolah Dasar Negeri Sekelimus I Bandung?
4. Apakah sikap rasa ingin tahu dan keterampilan membaca peta meningkat ketika menggunakan model *Problem Based Learning* pada tema selalu berhemat energi, subtema macam-macam sumber energi dalam kegiatan pembelajaran 4 di Kelas IV Semester I Sekolah Dasar Negeri Sekelimus I Bandung?
5. **Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dalam penelitian ini dibatasi aspek-aspek tertentu yaitu:

1. Model pembelajaran *Problem Based Learning* dalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pembelajaran.
2. Meningkatkan rasa ingin tahu siswa kelas IV dalam proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*.
3. Meningkatkan keterampilan membaca peta pada siswa kelas IV dalam proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*.
4. Mengkaji tema selalu berhemat energi, subtema macam-macam sumber energi kegiatan pembelajaran 4.
5. Obyek dalam penelitian ini hanya akan meneliti pada siswa kelas IV di SDN Sekelimus I Bandung.
6. **Tujuan Penelitan**
7. **Tujuan Umum**

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peningkatan rasa ingin tahu dan keterampilan membaca peta dalam tema selalu berhemat energi, subtema macam-macam sumber energi, kegiatan pembelajaran 4 menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Sekelimus I Bandung.

1. **Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa dalam tema selalu berhemat energi, subtema macam-macam sumber energi, kegiatan pembelajaran 4 menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Sekelimus I Bandung.
2. Untuk meningkatkan keterampilan membaca peta dalam tema selalu berhemat energi, subtema macam-macam sumber energi, kegiatan pembelajaran 4 menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Sekelimus I Bandung.
3. **Manfaat Penelitian**
4. **Manfaat Teoritis**

Dengan penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih terhadap pembelajaran tematik kurikulum 2013 dalam bidang pendidikan, terutama dalam meningkatkan pemahaman konsep sumber energi pada pembelajaran tematik dalam tema selalu berhemat energi, subtema macam-macam sumber energi, kegiatan pembelajaran 4 melalui penggunaan model pembelajran yaitu model *Problem Based Learning*.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi *pioneer* penerapan pembelajaran tematik kurikulum 2013 dalam meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar disekolah sehingga nantinya dapat meningkatkan kualitas pendidikan nasional.

1. **Manfaat Praktis**

Manfaat yang diambil dari penelitian tindakan kelas ini antara lain:

1. Bagi Siswa
   * + 1. Membantu siswa meningkatkan rasa ingin tahu dan keterampilan membaca peta dalam kegiatan pembelajaran tematik.
       2. Melatih siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan bertanggung jawab.
       3. Mendorong kreativitas siswa dalam pengungkapan penyelidikan masalah yang telah ia lakukan.
2. Bagi Guru
3. Meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi guru professional.
4. Membuat guru menjadi peka dan cepat tanggap terhadap permasalahan yang terjadi pada kegiatan belajar mengajar di kelas.
5. Memperoleh masukan dari hasil penelitian tindakan kelas sebagai penelitian masalah dalam pembelajaran di mana penelitian tindakan kelas dapat memberikan wawasan kepada guru dalam melakukan perbaikan pembelajaran terutama pembelajaran tematik kurikulum 2013.
6. Bagi Sekolah
7. Meningkatkan professional guru dalam perbaikan proses hasil belajar.
8. Meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan yang optimal.
9. Meningkatkan dan mengembangkan keterampilan dalam menyusun kegiatan belajar mengajar di sekolah.
10. Bagi peneliti
11. Mengetahui model pembelajran yang cocok untuk digunakan dalam setiap pembelajaran yang dilakukan, baik didalam kelas maupun diluar kelas.
12. Menambah pengetahuan sebagai bekal dalam dunia pendidikan dan untuk mengetahui fakta-fakta yang terjadi di dunia pendidikan terutama sekolah dasar.
13. Menambah wawasan dan pengalaman mengenai penerapan model pembelajarran *Problem Based Learning* pada pembelajaran tematik kurikulum 2013.
14. **Asumsi**

Menurut Arikunto (2002, h. 61) dalam blog dari: ([http: // ramaidrus. blogspot. com/ 2012/ 04/ penelitian- kuantitatif. html](http://ramaidrus.blogspot.com/2012/04/penelitian-kuantitatif.html) diakses tanggal 22 mei 2014 pukul 20.20) asumsi atau anggapan dasar adalah suatu hal yang di yakini kebenarannya oleh penulis yang di rumuskan secara jelas.

Berdasarkan pengertian di atas peneliti merumuskan asumsi atau anggapan dasar yaitu sebagai berikut:

1. Guru sudah siap menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning.*
2. Siswa dianggap siap menerima pembelajaran dengan model *Problem Based Learning.*
3. Media yang mendukung model pembelajaran *Problem Based Learning* dianggap memadai.

Dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar kelas IV di SDN Sekelimus I Bandung untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan keterampilan membaca peta dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran, karena model pembelajaran ini menantang peserta didik untuk “belajar bagaimana belajar”, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata.

Masalah yang diberikan ini dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* digunakan untuk mengikat peserta didik pada rasa ingin tahu dalam pembelajaran yang dimaksud. Masalah diberikan kepada peserta didik, sebelum peserta didik mempelajari konsep atau materi yang berkenaan dengan masalah yang harus dipecahkan. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan keterampilan membaca peta pada tema selalu berhemat energi, subtema macam-macam sumber energi, kegiatan pembelajaran 4.

1. **Hipotesis**

Menurut Jaka Permana (2012, h.123) Hipotesis berasal dari bahasa latin *Hypo* dan *Thesis*. *Hypo* artinya setengah, *thesis* artinya kesimpulan. Jadi *hypothesis* atau diterjemahkan menjadi hipotesis dapat diartikan sebagai suatu kesimpulan yang masih sementara atau setengah benar dan masih memerlukan pengujian dan pembuktian. Bila hipotesis itu sudah diuji secara empiris (dengan menggunakan data yang tersedia maka hipotesis ini akan menjadi *test* atau kesimpulan).

Sedangkan menurut Arikunto (2009, h.55) dalam blog dari: (<http:// beredukasi. blogspot.com/2013/09/pengertian-hipotesis-penelitian.html> diakses pada tanggal 22 mei 2014 pukul 20.25) mengemukakan bahwa hipotesis adalah alternatif dugaan jawaban yang dibuat oleh peneliti bagi problematika yang diajukan dalam penelitian. Dengan kedudukan itu maka hipotesis dapat berubah menjadi kebenaran, tetapi juga dapat tumbang sebagai kebenaran.

Mengacu pada pengertian hipotesis di atas, diduga penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan keterampilan membaca peta pada tema selalu berhemat energi, subtema macam-macam sumber energi, kegiatan pembelajaran 4 di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Sekelimus I Bandung.

Lebih jelas penulis merinci hipotesis tindakan sebagai berikut:

1. Jika perencanaan pembelajaran disusun sesuai dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*, maka sikap rasa ingin tahu siswa pada tema selalu berhemat energi, subtema macam-macam sumber energi, kegiatan pembelajaran 4 di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Sekelimus I Bandung akan meningkat.
2. Jika perencanaan pembelajaran disusun sesuai dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*, maka keterampilan membaca peta pada tema selalu berhemat energi, subtema macam-macam sumber energi, kegiatan pembelajaran 4 di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Sekelimus I Bandung akan meningkat.
3. Jika proses pembelajaran yang berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*, maka sikap rasa ingin tahu dan keterampilan membaca peta pada tema selalu berhemat energi, subtema macam-macam sumber energi, kegiatan pembelajaran 4 di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Sekelimus I Bandung akan meningkat.
4. **Definisi Operasional**
   * 1. **Model Pembelajaran*Problem Based Learning***

Menurut Abdul Majid (2014, h.162) pembelajaran berbasis masalah *(Problem Based Learning/PBL)* merupakan suatu model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (*real world*).

* + 1. **Rasa Ingin Tahu**

Menurut Atika dalam blognya yang diakses tanggal 16 mei 2014 pukul 18:55 dari: http:// atika islami. blogspot. com/ 2012/ 12/ pendidikan- karakter- rasa- ingin- tahu. html rasa ingin tahu adalah suatu emosi yang berkaitan dengan perilaku ingin tahu seperti eksplorasi, investigasi, dan belajar, terbukti dengan pengamatan pada spesies hewan manusia dan banyak.

* + 1. **Keterampilan Membaca Peta**

1. **Keterampilan**

Keterampilan berdasarkan ([http: // www. Guru keterampilan. blogspot. com / 2013 / 05 / pengertian – keterampilan html? m=1](http://www.guruketerampilan.blogspot.com/2013/05/pengertian-keterampilan.html?m=1) diakses pada tanggal 23 mei 2014 pukul 08:45) keterampilan adalah kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran, ide, dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut

1. **Membaca**

Menurut Farida Rahim (2011, h.2) membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menterjemahkan simbol tulisan kedalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pengenalan literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus (Crawley dan Mountain, 1995 dalam Farida Rahim (2011, h.2)).

1. **Peta**

Peta menurut Tantya Hisnu.P (2008, h.3) adalah gambar seluruh atau sebagian dari permukaan bumi yang dilukiskan ke suatu bidang datar dengan perbandingan atau skala tertentu.

Kesimpulan dari hal yang telah di paparkan di atas yaitu penulis memilih menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* karena model pembelajaran ini menantang peserta didik untuk “belajar bagaimana belajar”, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah yang diberikan ini digunakan untuk mengikat peserta didik pada rasa ingin tahu dalam pembelajaran. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan keterampilan membaca peta pada siswa kelas IV A SDN Sekelimus I Bandung.